



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

ISBN 978-623-194-315-6



9 786231 943156

NENEK SIRIMAU WAHATA SIRIMAU جَدَّةُ سِيرِيْمَاوُ

Indonesia-Hitu Dialek Negeri Lima-Arab

Penulis: Muhamad Farik Soumena, S.Pd.
Penerjemah: Muhamad Farik Soumena, S.Pd. &
Nure Khun Rikhte Husaini, S.Hum., M.A.
Penyunting: Cynthia Herce Mekel, S.Pd. &
Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi



NENEK SIRIMAU
WAHATA SIRIMAU

جَدَّةُ سَيْرِيْمَاوُ

Indonesia-Hitu Dialek Negeri Lima-Arab

Penulis: Muhamad Farik Soumena, S.Pd.

Penerjemah: Muhamad Farik Soumena, S.Pd. & Nure Khun Rikhte Husaini, S.Hum., M.A.

Penyunting: Cynthia Herce Mekel, S.Pd. & Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

NENEK SIRIMAU
WAHATA SIRIMAU
جَدَّةُ سِيرِيمَاوُ

INDONESIA-HITU DIALEK NEGERI LIMA-ARAB

ISBN: 978-623-194-315-6
Cetakan pertama tahun 2022

Penulis: Muhamad Farik Soumena, S.Pd.
Penerjemah: Muhamad Farik Soumena, S.Pd. & Nure Khun Rikhte Husaini, S.Hum., M.A.
Penyunting: Cynthia Herce Mekel, S.Pd. & Zakiya Eka Sylviana Al-Mafaiz, S.S., M.A.

Desain sampul: Aridal
Penata letak: Aridal
Ilustrasi: Aridal
30 hlm; 23,59 x 16,5
Website: <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/>

Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Hak cipta pada:
KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif dan banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi oleh karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Fenomena ini membuat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara dari bahasa daerah ke dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat dalam tujuh bahasa daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku ke dalam tiga bahasa asing: bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Arab. Cerita rakyat yang diterjemahkan ini, dikhususkan untuk pembaca di level sekolah dasar.

Cerita anak, terjemahan dari bahasa asing, lebih variatif ketimbang cerita rakyat dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Yang perlu diperhatikan ialah penerjemahan ini tidak hanya menjadi media untuk mengalihkan pesan, tetapi juga media pembelajaran bahasa.

Selain itu, proses penerjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukanlah hal yang mudah. Empat perbedaan sastra anak dan sastra dewasa yang perlu diperhatikan, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi, psikologis yang terkandung, dan sosial cerita. Pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak

berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, pembentuk kepribadian anak, serta penuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta media pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, serta dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya. Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar sehingga kata-kata yang digunakan terinterpretasi dalam gambar-gambar tersebut.

Semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu untuk menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut. Akhirnya, kami berharap buku terjemahan cerita rakyat ini kiranya dapat berguna dan berdaya guna membentuk generasi emas Maluku demi meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Sahril

Sebuah kapal Belanda bertiang tiga dengan layar putih besar mendekati pesisir pantai Negeri Lima.

.Walanta ri arumbai hua san na tiang a telu lak na lahal putit elak la raka ma'asin Hena Lima

اِفْتَرَبْتُ سَفِينَةً هُولَنْدِيَّةً بِثَلَاثَةِ اَعْمَادٍ وَبِشِرَاعٍ اَبْيَضٍ كَبِيرٍ اِلَى شَاطِئِ الْبَحْرِ بِقَرْيَةٍ نَيْغِيرِي لِيَمَا.

Pasirnya putih bersih dengan kerang berwarna-warni di atasnya.

Na silain a puti lak a marhina lawa usar na warna rupa-rupa ru paslita ye hahan.

لِلشَّاطِئِ رِمَالٌ بَيْضَاءٌ صَافِيَةٌ وَاَصْدَافٌ مُلَوَّنَةٌ.

Berjejer pohon kelapa yang tinggi.

Niwel a bajejer lak ru nalu.

فِيهِ اَشْجَارُ النَّرَاجِيلِ مُرْتَفَعَةٌ وَمُرْتَبَةٌ.



Daunnya hijau dan lebat buahnya.

Laur ru mala lak luar ru lepu.

وَأُورَاقُهَا خَضْرَاءٌ وَفَوَاكِهُهَا كَثِيفَةٌ.

Di kapal itu, ada seorang lelaki yang bernama Gubernur Van Harlem.

Ye kapal haha man ada malana sa nalany Gubernur Van Harlem

كَانَ فِي السَّفِينَةِ حَاكِمٌ، إِسْمُهُ فَانْ هَارَلِيمُ.

Tubuhnya tinggi besar, berkumis tipis, kulitnya putih dan berambut pirang.

.Na kasta a ela lak, usany a puti, kumis ru maniwa, lak huwa ru rau

لَهُ جِسْمٌ كَبِيرٌ وَشَارِبٌ عَرِيضٌ وَبَشْرٌ صَافِيٌّ وَشَعْرٌ أَشْقَرٌ.

la tinggal di sebuah benteng bernama Rooterdam.

.I rue ye benteng sa' nalan benteng Rooterdam

وَهُوَ يَسْكُنُ فِي حِصْنٍ كَبِيرٍ فَخِيرٍ إِسْمُهُ رُوتِرْدَامُ.

Benteng itu tinggi dan kokoh.

Benteng man a lete lak makan.

ذَلِكَ الْحِصْنُ مُرْتَفِعٌ وَقَوِيٌّ.

Temboknya putih bersih.

Tala'ar ru puti lak ru marhina.

وَلَهُ أَجْدَارٌ بَيْضَاءُ صَافِيَةٌ.

Pintunya besar seperti gerbang istana.

.Na matnulun a ela pala istana ua

هُنَاكَ بَابٌ كَبِيرٌ يُشْبِهُ بَوَابَ الْقَصْرِ.



Ada ruang tamu, kamar tidur, ruang makan, dan dapur.

.Na so'o a sise, lumhelale, tempat naanut, lak na dapor

فِيهِ غُرْفَةٌ إِسْتِقْبَالِ الضُّيُوفِ وَغُرْفُ النَّوْمِ وَمَطْعَمٌ وَمَطْبَخٌ.

Suatu hari, Gubernur Van Harlem dan anak buahnya berjalan-jalan.

Oras mani, Gubernur Van Harlem lak na hulu balang si eu-eu.

فِي إِحْدَى الْأَيَّامِ، تَمَاشَى الْحَاكِمِ وَحِرَاسُهُ.

Ia melihat seorang gadis yang sangat cantik.

.I palahe mahina sa i mossooo

رَأَى الْحَاكِمُ فَتَاةً جَمِيلَةً.

“Berhenti!” perintahnya.

“Barenti!” Gubernur i rosi nahulu balang.

«قِفُوا!» أَمَرَ الْحَاكِمُ إِلَى حِرَاسِهِ.

“Siapa gadis itu? Cantik sekali dia!”

“Man mahina sei? I mossooo!”

«مَنْ تِلْكَ الْفَتَاةُ؟ إِنَّهَا جَمِيلَةٌ جِدًّا!»

“Kami tidak tahu, komandan!”

“Am taha mi rewa, baba!”

«لَمْ نَعْرِفْ يَا مَوْلَايَ!»

“Wow, cantik ya.” ujar sang gubernur sambil tersenyum.

“Hii, moso ee.” gubernur i hatu lak i ma i’i.

«وَأُووُؤ... مَا أَجْمَلَهَا»، قَالَ الْحَاكِمُ بِإِبْتِسَامٍ.

Gadis cantik itu berjalan sambil menggondong bakul dari anyaman daun kelapa.

.Mahina man i keu lak i laha kamboti yang si lulin hel niwel laur

مَشَتْ تِلْكَ الْفَتَاةُ وَهِيَ تَحْمِلُ سَلَّةً الَّتِي تُصْنَعُ مِنْ ضَفِيرَةِ الْأُورَاقِ النَّرَاجِيلِ.

Bentuknya seperti sebuah kotak yang tidak terlalu besar.

Na bentuk man pala kotak' taha a bagitu a ela.

شَكْلُهَا يُمَثِّلُ الصُّنْدُقَ الْكَبِيرَ.

Bakulnya ringan dan berisi kerang berwarna-warni.

Na kamboti man a miri lak isin mani lawa usar a na warna rupa-rupa.

كَانَتْ خَفِيفَةً وَلَوْ كَانَتْ مَمْلُوءَةً بِأَصْدَافٍ مُتَوَوِّعَةٍ.

Ya... Gadis itu bernama Sirimau.

.Manesa... Mahina man Sirimau

صَحِيحٌ... تِلْكَ الْفَتَاةُ إِسْمُهَا سِيرِيمَاؤُ.



Gadis tercantik di Negeri Lima.

.Mahina man paleng imoso ye Hena Lima

وَهِيَ أَجْمَلُ الْفَتَاةِ فِي قَرْيَةِ نِنِغِيرِي لِيْمَا.

Kulitnya putih, hidungnya mancung, rambut bergelombang, dan panjang terurai.

Usany a puti, ninuny a lete, na mata hulur ru moso uany a

.bagalombang lak a nalu bar a pathaka

لَهَا أَبْيَضُ الْجِلْدِ وَأَقْنَى الْأَنْفِ وَمَمَجُوجُ الشَّعْرِ وَهُوَ طَوِيلٌ
مُرْتَحَلٌ.

.Kecantikannya membuat Gubernur Van Harlem jatuh hati

Na mamasot apun Gubernur Van Harlem hatuany teany

جَمَالُ سِرِّيْمَاوُ يَجْعَلُ الْحَاكِمَ رَغِبَ فِيْهَا.

Mereka pun kembali ke benteng.

Sinis si lai ye benteng.

عَادَ الْحَاكِمُ وَحِرَاسُهُ إِلَى الْحِصْنِ.

“Cepat cari tahu dimana rumah orang tua gadis itu!” perintah sang gubernur.

Malali no pakoli mahina man inany lak papany ri luma ye pa” gubernur na titah.

«أَيْنَ تَسْكُنُ أُسْرَتُهَا؟ اِبْحَثُوا عَنْهَا بِسُرْعَةٍ!»، أَمَرَ الْحَاكِمُ بِصَوْتٍ حَازِمٍ.

Pergilah mereka ke tengah desa.

Tenala si keu ye hena hatala’a.

فَذَهَبَ حِرَاسُهُ إِلَى وَسْطِ الْقَرْيَةِ.

Tak lama kemudian, mereka pun kembali.

Te’te, si lai pakheluk.

وَعَادُوا سَرِيعًا بِالْخَبَرِ لِلْحَاكِمِ.



“Lapor komandan, kami telah menemukan rumah gadis itu!”

“Am lak atia baba, am dapat ana mahina man na luma ya!”

«يَا مَوْلَايَ! وَجَدْنَا أُسْرَتَهَا!».

Gubernur Van Harlem tersenyum mendengar laporan itu.

Gubernur Van Harlem i ma i'i tagal i panene habar man.

فَابْتَسَمَ الْحَاكِمُ بَعْدَ سِمَاعِ الْخَبَرِ.

“Bersiaplah, kita akan menuju ke sana.” ujarnya lagi sambil masuk ke kamarnya.

Siap-siap ena, no it keu nahali.” i lepa lak i nusu ye na lumhelale.

«اسْتَعِدُّوا! سَوْفَ نَذْهَبُ هُنَاكَ خَالًا»، قَالَ الْحَاكِمُ

لِحِرَاسَةِ ثُمَّ دَخَلَ غُرْفَتَهُ.

.Beberapa saat kemudian, Gubernur Van Harlem pun keluar dari kamarnya

Ta laun hel namani, Gubernur Van Harlem i hora hel na lumhelale.

بَعْدَ دَقَائِقَ، خَرَجَ الْحَاكِمُ فَإِنْ هَازِلِيمٍ مِنْ غُرْفَتِهِ.

.la memakai jas putih, dasi kupu-kupu, kacamata bulat, topi bundar serta tongkat kecil di tangannya

I suli jas putit, dasi dasi kupu-kupu, kacamata marolol, topi marolol lak na tongkat ana ye limayi.

وَهُوَ اِزْتَدَى مِعْطَفًا اَبْيَضَ وَرَبْطَةً الْعُنُقِ وَنَظَّارَةً دَائِرِيَّةً وَقُبْعَةً مُسْتَدِيرَةً وَعَصَا صَغِيرَةً فِي يَدِهِ.

“Ayo kita pergi”

“Ma no it eu!”

«هَيَّا بِنَا نَذْهَبُ!»

.Ucapannya diikuti dengan hentakan kaki para tentara menuju rumah Sirimau

I lepa langsung na hulung balang si eu lak ri ai ru retuk sapa Sirimau ri luma.

اِتَّبَعَ الْحِرَّاسُ أَمْرَهُ بِضَرْبِ الرَّجْلِ وَقَصَدُوا مَنَزِلَ سِيرِيمَاؤِ.

Kedatangan Gubernur Van Harlem dan rombongannya
.membuat kedua orang tua Sirimau terkejut dan ketakutan
Gubernur Van Harlem lak na romobongan si lai apuna Siramu
inany lak papany ri hatua ru role.

حُضُورُ الْحَاكِمِ وَحِرَاسِهِ يَجْعَلُونَ وَالِدَيْ سِيرِيمَاوُ مُنْدَهَشَيْنِ وَخَائِفَيْنِ.

“?Ada apa ini, Pak! Siapa mereka”

.bisik sang istri sambil memegang lengan suaminya

“De waipa, Baba! De seis?” na mahina i pasasa lak i rake na malana limany.

«مَاذَا حَدَّثَ يَا أَبَا سِيرِيمَاوُ! مَنْ هُمْ؟»، هَمَسَتِ الزَّوْجَةُ وَهِيَ
مَسَكَتْ بِذِرَاعِ زَوْجِهَا.

.Saya juga tidak tahu, Bu!” jawab sang suami”

“Au mate ta u rewa, Ina!” na malana i hatu.

«أَنَا لَا أَعْرِفُ يَا أُمَّ!»، رَدَّ زَوْجُهُ.



Suara yang kasar terdengar dari barisan anak buah gubernur.

Hala'a elak si anenen hel gubernur na hulu balang ri barisan.

سُمِعَ صُرَاخُ الصَّوْتِ مِنْ تَصَفُّفِ حِرَاسِ الْحَاكِمِ.

“Biarkan kami masuk!”

“Patia no am lak nusu!”

«دَعُونَا أَنْ نَدْخُلَ الْبَيْتَ!»

.Kedua orang tua Sirimau mengganggu perlahan

Wak'metekasi lak si matau cum si nenu ri ulu mate.

فَطَاطًا رَأْسُ وَالِدِي سِيرِيمَاوُ بِمَهْلٍ.

.Silahkan duduk, Tuan,” ucap ayah Sirimau sambil memberikan kursi dengan tangan gemetar”

“Ma loko ono, Baba,” Sirimau papany i lepa sementara i lope kadera lak limany a reta.

«تَفَضَّلُوا بِالْجُلُوسِ يَا مَوْلَايَ»، قَالَ وَالِدِيهَا لِلْحَاكِمِ وَأَعْطَاهُ كُرْسِيًّا بِالْيَدِ الْمُهْتَزَّةِ.



.Bapak dan Ibu, saya bermaksud untuk meminang anak gadis kalian.” ujarnya”

“Baba lak inany, au lai de te lak u rapa mi yana mahina.”

قَالَ «أَيُّهَا الْوَالِدُ وَالْوَالِدَةُ، حُضُورِي هُنَا لِلْخِطْبَةِ عَلَى ابْنَتِكُمَا»

.Boleh saya tahu siapa namanya?” lanjut gubernur”

“Au bisa u rewa nalany?” gubernur i lepa.

«لَوْ سَمَحْتَانِ، مَنْ إِسْمُهَا؟».

,Dengan terbata-bata, si ibu menjawab

“.Sirimau, Tuan”

Lak remeny, inany i hatu, “Sirimau, Baba.”

«إِسْمُهَا سِيرِيمَاوُ، يَا مَوْلَايَ»، رَدَّتْ أُمُّهَا بِكَلِمَةٍ
مُنْقَطِعَةٍ.

“Well Well Well, Sirimau.” ujarnya sambil mengangguk.

“Well Well Well, Sirimau.” i hatu lak i nenu uluny.

«طَيِّبٌ، طَيِّبٌ، طَيِّبٌ، سَيْرِيمَاوُ»، قَالَ الْحَاكِمُ بِهَزَّةٍ رَأْسٍ.

“!Saya ingin meminang Sirimau”

“Au lak’u sapa Sirimau!”

«أُرِيدُ أَنْ أَخَاطِبَ سَيْرِيمَاوُ!

.Ta... Ta... Tapi Tuan, dia belum siap untuk menikah.” ucap Ibu Sirimau”

“Ta... Ta... Tap Baba, taha i siap te i kaweng solo.”

«لَ ... لَ ... لَ لَكِنْ مَوْلَايَ، إِنَّهَا غَيْرُ مُسْتَعِدَّةٍ لِلزَّوْاجِ»، قَالَتْ أُمَّهَا.

Jawaban si ibu membuat gubernur marah.

Inany na jawaban a puna Gubernur i hatak.

هَذَا الْجَوَابُ يُسَبِّبُ عَلَى غَضَبَانِ الْحَاكِمِ.



“Saya tidak peduli! Dia harus jadi istri saya”

“Ta paduli! Musti i puna ku mahina.”

«لَا أَبَالِي! لِأَبَدٍ لَهَا أَنْ تَكُونَ زَوْجَتِي.»

“...Tapiiii, diaaaa masih”

“...Tap, masih i”

«وَلَكِنْ، هِيَ لَا تَرَالُ...»

“!Saya tidak peduli! Sirimau harus menjadi istriku! Paham”

“Au ta u peduli! Sirimau musti i puna ku mahina! Mengerti!”

«لَا أَهْتُمْ بِهِ...! وَجَبَتْ سِيرِيمَاوُ أَنْ تَكُونَ زَوْجَتِي! أَتَفْهَمَانِ!»

.Suara Gubernur Van Harlem membuat orang tua Sirimau ketakutan

Gubenu Van Harlem hala'any a puna Sirimau Inany lak papany si matau.

صَوْتُ الْحَاكِمِ يُخِيفُهُمَا.

Ingat... Jika dua hari saya belum mendapatkan jawaban, saya ambil paksa dia.” lanjutnya sambil keluar dan”

.meninggalkan rumah Sirimau

“Pala'ek... Nal petu lua au ta dapat habar, au tanany paksa.” i hatu lak i hora hele Sirimau ri luma.

«تَذَكَّرَا...! إِذَا لَمْ أَحْصِلْ عَلَى الْجَوَابِ لِيَوْمَيْنِ، فَسَوْفَ آخُذُهَا بِالْإِجْبَارِ»، قَالَ لَهُمَا وَخَرَجَ مِنْ

الْبَيْتِ.

.Tak lama kemudian, Sirimau keluar dari kamarnya

.Ta laun hel na mani, Sirimau i hora hel na lumhelale

بَعْدَ لَحْظَةٍ، خَرَجَتْ سِرِّمَآؤُ مِنْ غُرْفَتِهَا.

.Dia menangis dan memeluk kaki kedua orang tuanya

I rani lak i lapeti inany lak papany ri ai.

وَهِيَ بَاكِئَةٌ وَعَانَقَتْ عَلَى قَدَمَيْ وَالِدَيْهَا.



.Pak... Bu... Saya lebih baik mati dari pada menikah dengan gubernur itu.” ucap Sirimau”

.Baba eee Ina eee labe bae au mata lain dar pada im puna au kawen lak gubernur mani.” Sirimau i hatu”

«أَبِي..... أُمِّي..... الْمَوْتُ أَفْضَلُ لِي بِنِسْبَةِ مِنَ الزَّوْاجِ مَعَهُ!»، قَالَتْ سِيرِيمَاوُ.

.Hati Sirimau sedih sepanjang hari

.Sirimau malere hatuany har-hari

كَانَتْ سِيرِيمَاوُ حَزِينَةً طُولَ الْيَوْمِ.

.Kedua orang tuanya tak tega melihat kondisi anaknya


Inany lak papany ri hatu ta ru lope bae si palahe riana na kondisi.

شَعَرَ وَالِدَيْهَا حُزْنًَا بِحُزْنِهَا.

Akhirnya, mereka membawa Sirimau ke tengah hutan.

.Tenala, si hala Sirimau ye wasi helale

أَخِيْرًا، أَخَذَاهَا إِلَى وَسَطِ الْعَابَةِ.



.Wae Sia Ulu, nama tempatnya
.Tampat mani nalan Wae Sia Ulu
وَإِي سِيَا أُؤُلُوْ، هِيَ إِسْمُ تِلْكَ الْعَابَةِ.

.Pepohonannya tinggi dan lebat
.Na ai ru lete lak ru hatelu
فِيهَا أَشْجَارٌ مُّرْتَفَعَةٌ وَكَثِيْفَةٌ.

Di situ ada sebuah gua.
Tampat mani goa hua sa a asise.

وَفِيهَا كَهْفٌ.

Gelap dan berlumut di semua dindingnya serta lembab.

.Lak lakan lak lumut ye helalen lak a lembap

ذَلِكَ الْكَهْفُ ظَلَمٌ وَمُبَلَّلٌ وَمَمْلُوءٌ بِطَحْلٍ فِي أَنْحَاءِ جُدْرَانِهِ.

“Sirimau, tinggallah kamu di sini, Nak”

“Sirimau, a rue ye ono, kuwana!”

« يَا ابْنَتِي سِيرِيْمَاوُ ... أُسْكِنِي هُنَا! »,

“Berhati-hatilah dan jangan bersedih.” pesan ibu sebelum meninggalkan anak gadisnya.

.Kakia lak ol apuna hatuam amau oli.” inany na pesan sebelum si eu hele ri ana mahina”

« إِحْدَرِيْ وَلَا تَحْزَنِيْ », نَصَحَتْ أُمُّهَا إِلَيْهَا قَبْلَ تَرْكِهَا.

.Ia menatap kepergian kedua orang tuanya sambil menangis

.I ranala inany lak papany si eu lak irani

شَاهَدَتْ إِلَيْهِمَا بُكَاءًا شَدِيدًا.

Dua hari pun berlalu...

...Petu luaa pe'a ya

مَصَى يَوْمَيْنِ...

.Jemput Sirimau dan bawa dia ke sini!" perintah sang gubernur"

"Keu rana Sirimau mani' no halany ma ye!" gubernur na titah.

«خُذُوا سَيْرِيمَاؤَ وَاحْضَرُوْهَا هُنَا!»، أَمَرَ الْحَاكِمُ لِجِرَاسِهِ.



.berbaju coklat itu pun pergi ke rumah Sirimau Anak buahnya yang

.Hulu balang lak ri lapun coklat si eu ye sirimau ri luma

ذَهَبَ الْحِرَّاسُ بِلِبَاسٍ أَسْمَرَ إِلَى بَيْتِهَا.

.Tak lama kemudian, mereka kembali

Ta laun hel namani, si leli pakheluk.

بَعْدَ فِتْرَةٍ قَصِيرَةٍ، عَادُوا.

“Lapor Komandan! Sirimau lari, Komandan!”

“Baba am lak atia! Sirimau i lawa ya baba!”

«تَقْرِيرُ يَا مَوْلَايَ! لَقَدْ جَرَّتْ سَيْرِيمَاوُ...!»، قَالَ لَهُ أَحَدُهُمْ.

.Godverdomme zeg... ” teriak gubernur sambil memukul meja”

“Godverdomme zeg...” gubernur i kol kolo lak I hau meja.

«تَبَّأَ لَكَ...» صَرَخَ الْحَاكِمُ وَضَرَبَ مَكْتَبًا.



.la marah dan kecewa

.I hatak lak kurang hatuany

وَعَظِيبَ غَضَبَانَا شَدِيدًا وَيَأْسَ عَلَيْهَا.

.Sirimau tidak bisa dimilikinya

.Ta i dapat Sirimau

لَا يَقْدِرُ عَلَى مَلِكِهَا.

.Tugasnya sebagai gubernur membuat ia harus kembali ke pusat Kota Ambon

I puna gubernur tenala apuna i leli ye nusa ya pono te I rake

أَجْبَرَتْ مَسْئُولِيَّتُهُ لِلْعَوْدَةِ إِلَى الْمَدِينَةِ آمْبُونِ.

.Oleh karena itu, ia tidak bisa berbuat apa-apa

Tenala ta bisa I pun sal-sale.

فَلِدَّلِكَ لَمْ يُقْدِرْ فَاِنْ هَا زِلَيْمٍ عَلٰى اَيَّةٍ مُّحَاوَلَةٍ.

.Orang tua Sirimau menggunakan kesempatan ini untuk menjumpai anaknya di hutan

Tagal i puna gubernur' tenala apuna i leli ye nusa ya pono.

اَخَذَا وَالِدَيْهَا فُرْصَةً لِّزِيَارَتِهَا فِي الْعَابَةِ.

“!...Sirimauuu... Sirimaauuuu”

“Sirimauuu... Sirimaauuuu...!”

«سِرِيْمَاوُ... سِرِيْمَاوُ!»،

“!Kamu dimana, Nak”

“Al ye pa ku wana!”

«اَيْنَ اَنْتِ، يَا اَبْنَتِي!»،

.Mereka masuk semakin jauh ke dalam gua
Tenala si nusu ye goa helale.

وَدَخَلَا إِلَى جَوْفِ الْكَهْفِ وَلَمْ يَجِدَاهَا.

.Sirimau... Sirimauuu...!" teriak sang ayah"
"Sirimauu.. Sirimauuuu..!" papany i hehany.

«سِيرِيمَاؤُ سِيرِيمَاؤُ ...»، صَرَخَ أَبُوهَا مُتَوَالِيًا.

.Tak ada balasan dari Sirimau
Sirimau taha i raha musa ehu.

وَلَمْ يُوجَدْ رُدًّا مِنْ سِيرِيمَاؤُ.



.Mereka semakin panik

.Ri hatua ru role

زَدَا تَحْيُرَانِ بِهِمَا.

.Sang ibu terus saja menangis

Inany tenala i rani salalu.

وَبَكَتْ أُمُّهَا طَوِيلًا طَوِيلًا.

“!Pak, dimana anak kita? Dimana dia, Pak”

“Baba, de iter ri ana de ispa? Anany man ispa, Baba!”

«يَا أَبَا سَيْرِيمَاوُ، أَيْنَ ابْنَتُنَا؟ أَيْنَ هِيَ!»

“!Sabar, Bu. Kita cari di luar gua ini, ya”

“Mahel-mahela, ina. Ma no it hora alaheny ye goa kalaker.”

«إِضْبِرِّي يَا أُمَّ، هَيَّا نَبْحَثُ عَنْهَا فِي الْخَارِجِ الْكَهْفِ!»

.Setelah keluar, mereka menyusuri semua tempat di sekitar gua

.Si hora pea, si eu pakoliny ye goa kalaker lak goa mulir'a

وَبَعْدَ الْخُرُوجِ، جَوَّلَا وَ دَارَا إِلَى كُلِّ الْأَمَاكِنِ حَوْلَ الْكَهْفِ.

.Nama Sirimau dipanggil berulang-ulang kali

.Si heha Sirimau nanlany ulang paleu

تُنَادَى إِسْمُ سِيرِيمَاوُ مَرَّاتٍ عَدِيدَةً.



.Sirimau tidak ditemukan

Tap sirimau taha si dapatany.

بَلْ لَمْ تَجِدْهَا.

.Kedua orang tua Sirimau sangat sedih dan putus asa

.Sirimau inany lak papany si malerek hatua lak si mahe

فَحَزِنَ وَالِدَيْهَا حُزْنًا شَدِيدًا وَأَنْقَطَعَ رَجَاؤُهُمَا.

.Mereka pun kembali ke kampung dan menceritakan peristiwa ini kepada kepala kampung

.Tenala si nuli ye hena te patia wak manwai elak ye hena

ثُمَّ عَادَا إِلَى الْمَنْزِلِ وَقَصَّاهُ هَذِهِ الْقِصَّةَ إِلَى رَأْسِ الْقَرْيَةِ.

.Kepala kampung pun memerintahkan seluruh warga untuk mencari Sirimau di hutan

.I sosi basdara ye hena papear te si pakoli Sirimau ye wasi

وَأَمَرَ رَئِيسُ الْقَرْيَةِ قُرَاوِيْنَ لِيَبْحَثُوا عَنْهَا فِي الْغَابَةِ.

.Selama dua hari, mereka terus mencari

.Tenala sepe-sepe lai lua si akoli

وَيَبْحَثُوا عَنْهَا يَوْمَيْنِ.



.Sirimau tetap tidak ditemukan

.Sirimau man tetap taha si dapatany

وَلَمْ يَجِدْهَا.

.Ia menghilang entah kemana

Ta tewa ilangany ye pa

اِخْتَفَتْ سِيرِيمَاوُ تَمَامًا أَيَّنَمَا كَانَتْ.

.Hingga kini, hilangnya Sirimau menjadi misteri di Wae Sia Ulu

.Tenala oras de' Sirimau ialangy a puna wasi Wae Sia Ulu man a pamtau

اِخْتِفَاءُ سِيرِيمَاوُ يَكُونُ سِرًّا فِي قَرْيَةِ نِينِغِيرِي لِيَمَا حَتَّى الْآنَ.

.Kadangkala, sosoknya muncul sambil menggendong selebar kain berisikan bekal

.Lair-lair, wahata i hora lak i haha saliha nuru yang helalen man na aera

فِي بَعْضِ الْأَحْيَانِ، تَظْهَرُ تِلْكَ الْفَتَاةُ تَحْمِلُ قِطْعَةً الْقَمَاشِ مَمْلُوءَةً بِالرَّادِ.

.Apalagi ketika hujan gerimis

.Pe helesi ulan sihur-sihur

وَيَزْدَادُ وُجُودُهَا عِنْدَ الْمَطْرِ.



.Kehadirannya selalu ditandai dengan wangi bunga

.Kanupang haun mani, man wahata i la'i

وَعَلَامَةٌ وَجُودِهَا بِحُضُورِ رَائِحَةِ الزُّهُورِ.

.Masyarakat Negeri Lima mengenalnya dengan nama NENEK SIRIMAU

Mansia Hena Lima si tewan lak nalan WAHATA SIRIMAU.

أَهْلُ الْقَرْيَةِ مِنْ نِيغِيرِي لَيْمًا يُلقَّبُهَا بِاسْمِ «نَيْنِيكَ سِيرِيْمَاوْ أَوْ جَدَّةُ سِيرِيْمَاوْ».